

**PERENCANAAN KOMUNIKASI KEMENTERIAN
PUPR BPPW RIAU DALAM MENSOSIALISASIKAN PEMBANGUNAN INSTALASI
PENGOLAHAN AIR LIMBAH (IPAL) KOTA PEKANBARU**

Oleh : Faisha Aprilia

Pembimbing: Dr. Yasir, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur ini bertujuan untuk meningkatkan layanan sanitasi masyarakat dan mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh air limbah domestik yang dibuang secara langsung ke sungai maupun tanah. Kementerian PUPR Provinsi Riau membuat langkah yaitu dengan melakukan sosialisasi dengan target sarasannya adalah seluruh masyarakat kota pekanbaru yang berada disekitar jalan yang akan dibongkar untuk kelangsungan proyek IPAL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan komunikasi Kementerian PUPR Provinsi Riau dalam mensosialisasikan Pembangunan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penyajian analisa deskriptif dengan menggambarkan subjek dan objek peneltian berdasarkan fakta – fakta yang tampak. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, tepatnya di Kementerian PUPR Direktorat Jenderal Cipta Karya, yang dimana sudah dijalankannya Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah Analisis masalah Kementerian PUPR dalam melakukan Pembangunan IPAL adalah karena kepadatan permukiman di Kota Pekanbaru yang saat ini padat sehingga dapat mencemari air tanah dari limbah domestik yang dikhawatirkan terkonsumsi kembali oleh masyarakat. Pesan dan media dari perencanaan komunikasi dalam sosialisasi Pembangunan IPAL merupakan pesan yang bersifat informatif, persuasif dan edukatif. Evaluasi perencanaan komunikasi dalam sosialisasi Pembangunan IPAL dilakukan dalam dua tahap, yakni evaluasi internal dan eksternal.

Kata Kunci : Komunikasi, Perencanaan Komunikasi, Komunikasi Pembangunan, Sosialisasi.

ABSTRACT

This infrastructure development aims to improve community sanitation services and reduce environmental pollution caused by domestic wastewater which is discharged directly into rivers and land. The PUPR Ministry of Riau Province took steps, namely by carrying out outreach with the target being all Pekanbaru city residents who are around the road that will be demolished for the continuity of the WWTP project. This research aims to find out how the communication planning of the PUPR Ministry of Riau Province is in socializing the construction of a Wastewater Treatment Plan (WWTP) in the city of Pekanbaru. This research uses qualitative research methods by presenting descriptive analysis by describing the subject and object of research based on visible facts. The location of this research was carried out in Pekanbaru City, precisely at the Ministry of PUPR, Directorate General of Human Settlements, where the construction of a Wastewater Treatment Plan (WWTP) in Pekanbaru City has been carried out. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To check the validity of the data, triangulation is used. The results of this research are an analysis of the PUPR Ministry's problem in constructing IPALs because the density of settlements in Pekanbaru City is currently congested so that it can pollute groundwater from domestic waste which is feared to be consumed again by the community. Messages and media from communication planning in the socialization of IPAL construction are messages that are informative, persuasive and educative. Evaluation of communication planning in the socialization of IPAL development is carried out in two stages, namely internal and external evaluation.

Keywords : *communication, communication planning, communication development, Socialization.*

PENDAHULUAN

Pembangunan yang semakin meningkat tentunya didukung dengan adanya peraturan-peraturan yang harus ditaati sebelum bangunan tersebut dibangun. Salah satu peraturan yang sangat penting dalam mendirikan sebuah bangunan adalah perlunya Izin Mendirikan Bangunan (IMB). Seperti yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 mengenai Izin Mendirikan Bangunan. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut disebutkan bahwa Izin Mendirikan Bangunan (IMB) adalah perizinan yang diberikan oleh Pemerintah kepada pemilik bangunan untuk membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi dan/atau merawat bangunan sesuai dengan persyaratan administratif dan persyaratan teknis yang berlaku (Amirudin, 2013 : 1). IPAL atau Instalasi Pengolahan Air Limbah adalah sarana untuk mengolah limbah cair (limbah dari WC, dari air cuci/kamar mandi). Yang akrab bagi masyarakat adalah IPAL untuk limbah WC lebih dikenal dengan sebutan septic tank. Proses pembangunan IPAL komunal dilakukan melalui konsep pembangunan berbasis masyarakat, di mana masyarakat dilibatkan dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, pembangunan, pengoperasian dan perawatan. Dalam pembangunan dan pengoperasian sarana pengolahan air limbah, biasanya dibentuk lembaga pengelola di tingkat masyarakat yang beranggotakan masyarakat pengguna layanan (Afandi, 2013).

Kegiatan ini merupakan program dari Kementerian PUPR melalui Balai Prasarana Permukiman Wilayah Riau Direktorat Jenderal Cipta Karya yakni Program Metropolitan Sanitation Management Investment Project (MSMIP) Kota Pekanbaru, atau dengan kata lain Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpadu (SPALD-T). Secara teknis, sistem pengelolaannya dilakukan dengan cara mengalirkan air limbah dari rumah-rumah

warga secara kolektif ke sub sistem pengolahan terpusat sebelum dibuang ke badan air permukaan. Air limbah yang terkumpul di septic tank disedot dan dialirkan melalui pipa ke jaringan limbah menuju stasiun pompa. Fokus utama program pembangunan ini, mendukung program pemerintah Kota Pekanbaru, dalam rangka mengurangi pencemaran air tanah dari limbah domestik, yang semakin mengkhawatirkan. Ini seiring dengan bertambahnya pemukiman penduduk di Kota Pekanbaru.

Pembangunan infrastruktur ini bertujuan untuk meningkatkan layanan sanitasi masyarakat dan mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh air limbah domestik yang dibuang secara langsung ke sungai maupun tanah.

Pembangunan berwawasan lingkungan adalah suatu konsep pembangunan yang memadukan aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Hal itu mengacu pada pertumbuhan dengan memperhatikan keterbatasan sumber daya alam dan kemampuan institusi masyarakat didalam melaksanakan pembangunan, kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang merupakan dasar didalam menyusun program pembangunan.

Disamping itu pembangunan berkelanjutan tidak akan tercapai tanpa memasukkan unsur konservasi lingkungan ke dalam kerangka proses pembangunan. Salah satu permasalahan lingkungan yang perlu diatasi di Kota Pekanbaru adalah air limbah. Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota padat penduduk dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Peningkatan penduduk dan permukiman yang padat ini membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang merupakan suatu persyaratan bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. (Saptari, 2009). Perencanaan komunikasi menggunakan unsur-unsur komunikasi yang mencakup sumber, pesan, media, target sasaran, dan efek (perubahan) sebagai komponen audit. Dalam perencanaan

komunikasi memerlukan pengukuran hasil atau evaluasi. Perencanaan komunikasi juga diperlukan dalam proses pembangunan agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif.

Komunikasi perlu ditempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, memengaruhi atau mengubah perilaku, melainkan komunikasi juga berfungsi untuk mendengarkan, mengeksplorasi lebih dalam, memahami, memberdayakan, dan membangun konsensus untuk perubahan, karena itu komunikasi diperlukan untuk mendukung proses pembangunan. (Cangara, 2013:44).

Pesan dalam menyampaikan sosialisasi oleh Kementerian PUPR sendiri lebih banyak menggunakan media elektronik karena semakin berkembangnya media elektronik saat ini, seseorang dapat berkomunikasi atau dapat menyampaikan pesan kepada orang lain sangat cepat, mudah. Sama halnya dengan Kementerian PUPR banyak menggunakan media seperti *instagram* dan *facebook* karena sudah banyak remaja hingga dewasa yang saat ini menggunakan media tersebut. Dengan menggunakan media tersebut sudah banyak masyarakat sekarang yang jarang untuk membaca Koran, maka dari itu Kementerian PUPR selalu update ke media *instagram* dan *facebook* tentang informasi terbaru tentang pembangunan IPAL dan selalu juga mensosialisasikan pembangunan ini kepada masyarakat yang tidak tercakup dalam sosialisasi *face to face*. (Indah Dwiastari, 2023).

Maka dari itu *face to face* yang dilakukan oleh pihak Kementerian PUPR Provinsi Riau hampir setiap minggu untuk melakukan sosialisasi tentang apa itu IPAL dan bagaimana dampak positifnya IPAL dan selalu menyakini kepada masyarakat apalagi kepada masyarakat yang terkena dampaknya seperti pedagang yang akan berjualan. Menyampaikan pesan dan berjanji kepada masyarakat akan mengembalikan jalanan yang berlubang seperti halnya jalanan yang sebelumnya yang lebih bagus bagi masyarakat Kota Pekanbaru (Indah Dwiastari, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan Komunikasi

Secara sederhana, perencanaan komunikasi berasal dari kata perencanaan dan komunikasi yang dapat didefinisikan sebagai proses pengimplementasian kebijakan komunikasi. Dalam kaita ini, ada dua konsep dasar yang memiliki perbedaan, tetapi saling berkaitan, yaitu perencanaan dan komunikasi.

Perencanaan dilihat dari aspek manajemennya, sedangkan komunikasi dilihat dari proses penyebaran pesan atau pertukaran informasi. Perencanaan komunikasi adalah proses mengalokasikan sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tetapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu di antara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi.

Hafied Cangara menjabarkan dalam bukunya *Perencanaan dan Strategi komunikasi*, Perencanaan komunikasi adalah pernyataan tertulis mengenai serangkaian tindakan tentang bagaimana suatu kegiatan komunikasi akan atau harus dilakukan agar mencapai perubahan perilaku sesuai dengan yang kita inginkan. Perencanaan komunikasi sebagai penuntun usaha atau kegiatan komunikasi yang dilakukan sepanjang proyek dilaksanakan, ia menjadi dokumen kerja yang selalu diperbaharui secara periodik sesuai dengan perubahan kebutuhan khalayak.

Ia menjelaskan bagaimana cara menyebarluaskan pesan yang tepat dari komunikator dan kepada khalayak yang tepat, melalui saluran yang tepat dengan waktu yang tepat. Dengan demikian sebuah perencanaan komunikasi yang telah dibuat dalam bentuk cetak biru (*blue print*) harus memenuhi, diantaranya :

Memberi fokus terhadap pekerjaan yang dilaksanakan.

Membantu menentukan prioritas.

Menjadi pegangan untuk selalu berada dalam tataran perencanaan dan pengendalian.

Membantu dalam mendapatkan sumber daya manusia untuk mendukung implementasi program

Memproteksi kita dari kebiasaan mengerjakan hal-hal yang bersifat mendesak pada saat terakhir.

Perencanaan Komunikasi juga merupakan sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut. (Cangara, 2013). Ada beberapa definisi tentang perencanaan komunikasi :

1. Perencanaan komunikasi adalah proses mengalokasikan sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tetapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu di antara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi.
2. Perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis dan kontinu dalam mengorganisir aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan sumberdaya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijakankebijakan komunikasi.
3. Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan

dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.

4. Perencanaan komunikasi adalah seni dan ilmu pengetahuan dalam mencapai target khalayak dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi pemasaran, misalnya periklanan, kehumasan, dll. (Cangara, 2013)

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam kajian perencanaan komunikasi, perencanaan dilihat dari aspek manajemen. Menurut (Wheelen & Hunger, 2004: 68), perencanaan didefinisikan sebagai proses untuk menetapkan hasil akhir yang ingin dicapai pada awal kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi telah merumuskan capaian hasil sebelum program tersebut dilaksanakan. Ini berarti dalam sebuah perencanaan, para penyusunnya telah mengetahui seperti apa keberhasilan sebuah program.

Perencanaan dan strategi komunikasi diperlukan dalam proses pembangunan agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi perlu ditempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, memengaruhi atau mengubah perilaku, melainkan komunikasi juga berfungsi untuk mendengarkan, mengeksplorasi lebih dalam, memahami, memberdayakan, dan membangun konsesus untuk perubahan, karena itu komunikasi diperlukan untuk mendukung proses pembangunan. (Wijaya, I. S, 2015)

Perencanaan yang telah didesain perlu memerlukan sumber daya untuk mengimplementasikannya agar tidak terjadi

kegagalan sehingga tujuan sebuah organisasi dapat tercapai. Salah satu sumber daya yang dimaksud adalah komunikasi. Di sini, komunikasi memposisikan diri sebagai aspek yang menyebarkan informasi dari setiap rencana yang telah disusun dan yang akan dijalankan. Komunikasi mengambil peran untuk menentukan komunikator atau penyampai pesan hingga komunikasi berkontribusi pada saluran dan medium yang digunakan dalam melaksanakan setiap program yang telah direncanakan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika komunikasi dilihat sebagai sebuah sistem yang kompleks. (Dewi, M & Hadiwijaya, 2016)

Komunikasi Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Pembangunan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pembangunan merupakan proses pengolahan sumber daya alam dan pendayagunaan sumber daya manusia dengan memanfaatkan teknologi. Perlu perencanaan yang sangat matang dan terpadu dengan memperhatikan segala sudut pandang serta persepsi yang saling mempengaruhi dalam melaksanakan pembangunan tersebut. Penelitian dan pengkajian yang mendalam terhadap semua aspek yang saling berkaitan sebelum kebijakan untuk pembangunan dilaksanakan perlu dilakukan terlebih dahulu, dengan demikian para pengambil kebijakan perlu berhati-hati dalam menerapkan hasil kebijakannya. (Warlina, 2017).

Pembangunan harus memperhatikan segala aspek mulai dari potensi yang dimiliki daerah setempat, adat istiadat kebiasaan hidup masyarakat sekitar kegiatan pembangunan, ataupun kepercayaan yang dianut. Selain itu, pembangunan juga perlu memperhatikan kondisi lingkungan yang ada, dari sisi fisik (tanah, air, udara), biotik (flora, fauna), dan kultur (budaya, interaksi antarmanusia). Kondisi kualitas lingkungan akan cenderung terus menurun jika tidak diimbangi dengan konsep perencanaan pembangunan yang berkelanjutan dalam upaya melestarikan

fungsi lingkungan yang ada. Sebagai contoh adalah bencana banjir yang sering melanda kota-kota besar saat ini, merupakan dampak dari pembangunan yang kurang terkontrol dan tidak memperhatikan konsep pembangunan yang berkelanjutan. (Warlina, 2017).

Lingkungan global menjadi semakin parah, global warming atau pemanasan global bukan menjadi isu lagi, tetapi sudah sangat dirasakan dampaknya bagi masyarakat dunia. Iklim ekstrim sering terjadi di berbagai kawasan di belahan dunia ini. Emisi gas karbon sulit dikendalikan, lapisan ozon menipis bahkan sudah ada yang bocor (hasil penyelidikan NASA, 6 November 2008, diperoleh informasi bahwa lubang ozon di atas kutub selatan seluas 26,88 km²).

Disadari sepenuhnya bahwa kegiatan pembangunan apalagi yang bersifat fisik dan berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam jelas mengandung resiko terjadinya perubahan ekosistem. Selanjutnya perubahan tersebut akan mengakibatkan dampak, baik yang bersifat negatif maupun yang positif.

Oleh karena itu, kegiatan pembangunan yang dilaksanakan seharusnya selain berwawasan sosial dan ekonomi juga harus berwawasan lingkungan. Pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah upaya sadar dan terencana menggunakan dan mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan yang terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup manusia.

Terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan dan terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana merupakan tujuan utama pengelolaan lingkungan hidup. Pembangunan yang berkelanjutan sangat berkaitan erat dengan program, kebijakan pengelolaan lingkungan hidup.

Pembangunan menjadi sikap, perbuatan, dan program yang diranjungi semua orang, pembangunan dilaksanakan dimana-mana. Pembangunan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan manusia. Tetapi di lain pihak, akibat pembangunan yang tidak terkendali,

kehidupan manusia menjadi terancam, terjadi banyak hujan asam, lautan yang semakin kotor, udara yang semakin tercemar, tanah yang semakin kurus, serta banyak jenis binatang dan tumbuh-tumbuhan yang semakin punah. Secara ringkas, neraca pembangunan tidak menggembirakan. Di satu pihak ada kemajuan, di lain pihak ditemukan kerusakan lingkungan yang secara serius mengganggu kehidupan manusia dan kelangsungan pembangunan itu sendiri. (Warlina, 2017).

Permasalahan lingkungan diperlakukan sebagai masalah sektoral yang seolah-olah memiliki dunianya sendiri. Sebagai sektor, maka sering dipertentangkan dengan pembangunan, sehingga orang seakan-akan dihadapkan pada pilihan antara “lingkungan” dan “pembangunan”. Sesungguhnya lingkungan merupakan masalah yang saling kait mengkait dengan pembangunan. Sifat saling ketergantungan yang terdapat dalam lingkungan tidak dapat menjadikan lingkungan sebagai sektor tersendiri, sehingga dirasa perlu mencari cakupan permasalahan yang mempertautkan lingkungan dan pembangunan. Ada pendekatan lintas sektoral dan melarutkan pandangan lingkungan dalam pembangunan. (Warlina, 2017).

Pertimbangan lain yang mendorong dipadukannya lingkungan dan pembangunan adalah keprihatinan terhadap kemampuan lingkungan untuk menopang pembangunan secara berkelanjutan. Apabila pembangunan dibiarkan terus dengan merusak lingkungan, maka kelangsungan pembangunan itu sendiri terancam, sehingga kemungkinan meningkatkan kesejahteraan generasi masa depan juga terganggu. Dengan demikian, kemampuan sumber daya alam dan lingkungan dalam menopang proses masa depan perlu dilestarikan. (Warlina 2017).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang disertai dengan menggunakan metode deskriptif atau bisa disebut juga dengan deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2014).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, tepatnya di Kementerian PUPR Direktorat Jenderal Cipta Karya, yang dimana sudah dijadwalkannya Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kota Pekanbaru. Hal ini didukung fakta bahwa Kementerian PUPR yang bertanggung jawab terhadap pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Kota Pekanbaru.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka penulis akan membahas mengenai data – data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini penulis memilih fokus penelitian analisis masalah dan sasaran khalayak kementerian PUPR balai prasarana permukiman, pesan dan media yang digunakan oleh kementerian PUPR provinsi riau dalam mensosialisasikan pembangunan IPAL kota Pekanbaru, evaluasi monitoring yang dilaksanakan dalam pembangunan IPAL kota Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan teori Model perencanaan komunikasi oleh Assifi dan French ini dibuat pada tahun 1982. Model ini tidak jauh beda dengan model-model perencanaan komunikasi sebelumnya, namun model yang dibuat oleh Assifi dan French lebih rinci dan runtut sampai tahap akhir, yakni monitoring dan evaluasi. (Cangara, 2013:100).

Analisis Masalah dan Sasaran Khalayak Kementerian PUPR Balai Prasarana Permukiman

Hal pertama yang dilakukan dalam menyusun perencanaan komunikasi melalui model perencanaan komunikasi Assifi dan French adalah menganalisis masalah dan sasaran khalayak Kementerian PUPR Balai Prasarana Permukiman.

Begitu juga yang dilakukan oleh Kementerian PUPR BPPW Riau, dilihat dari perencanaan komunikasi pada tahap analisis masalah dan khalayak dalam mensosialisasikan proyek Pembangunan IPAL di Pekanbaru. Kementerian PUPR Provinsi Riau melihat bagaimana padatnya Kota Pekanbaru yang rentan mengalami pencemaran lingkungan yang disebabkan limbah domestik, kemudian mengklasifikasikan sasaran khalayak ke dalam lima kelompok sasaran yakni Lurah, Camat, RT, RW, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat di Pekanbaru. Terutama yang permukimannya terdampak penggalian proyek.

Kementerian PUPR menyampaikan bahwasannya sebelum melakukan pekerjaan, Balai Prasarana Permukiman Wilayah Riau yakni perwakilan pemerintah pusat dan PUPR Kota, telah melakukan kolaborasi untuk mensosialisasikan pembangunan IPAL ini ke tingkat RT dan RW yang daerahnya terdampak penggalian.

Sasaran perencanaan komunikasi sosialisasi Pembangunan IPAL di kota Pekanbaru sudah tersampaikan dengan baik karena sosialisasi program IPAL telah tersebar melalui lurah, camat hingga masyarakat biasa. Namun, sosialisasi tersebut masih kurang tersampaikan secara merata kepada masyarakat yang tidak tinggal di area tersebut.

Bahwa sasaran perencanaan komunikasi sosialisasi Kementerian PUPR Provinsi Riau di kota Pekanbaru sudah cukup tepat karena pembangunan IPAL memang akan sangat bermanfaat bagi masyarakat kota Pekanbaru. Sebagaimana padatnya penduduk kota Pekanbaru, maka dengan adanya IPAL diharapkan dapat meningkatkan sanitasi terhadap limbah yang ada di sekitar permukiman Masyarakat.

Pesan dan Media yang digunakan Kementerian PUPR Provinsi Riau dalam Mensosialisasikan Pembangunan Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL) Kota Pekanbaru

Dalam perencanaan komunikasi, pesan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan komunikasi, di mana isi pesan yang mengkondisikan, menguatkan atau membuat perubahan tanggapan sasaran. Pesan di sini adalah berupa informasi yang disampaikan oleh sumber kepada penerimanya. Pesan yang disampaikan kepada khalayak sangat penting karena pesan inilah nantinya yang akan mempengaruhi khalayak agar tertarik.

Pengurus Kementerian PUPR Provinsi Riau ada orang – orang atau bagian yang bertugas melakukan komunikasi dengan sasaran komunikasi tertentu. Seperti yang lebih mengurucut pembahasannya dan lebih detail dalam penyampaiannya, komunikator tersebut memiliki kriteria harus mempunyai kredibilitas, berpengalaman di bidangnya, mempunyai keahlian dan punya pengetahuan yang luas di bidangnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwa Kementerian PUPR Provinsi Riau dalam menyampaikan pesan mengenai Pembangunan IPAL menggunakan perencanaan bentuk pesan dan sifat pesan. Bentuk pesan yang digunakan kementerian PUPR terdiri dari atas pesan verbal. Sedangkan sifat pesannya adalah bersifat informatif, persuasif dan edukatif.

Pesan yang disampaikan oleh Kementerian PUPR Provinsi Riau dalam mensosialisasikan Pembangunan IPAL ini juga terdiri dari pesan – pesan yang bersifat informatif sehingga khalayak mengetahui dan mengenal tentang IPAL dan bagaimana dampak positif IPAL itu sendiri bagi masyarakat kota Pekanbaru.

Selain memiliki pesan yang bersifat informatif dalam mensosialisasikan Pembangunan IPAL, pesan juga bersifat persuasif. Di mana dalam menyampaikan informasi kepada khalayak, diselipkan juga pesan – pesan yang bersifat mengajak dengan tujuan dapat mempengaruhi masyarakat atau sasaran khalayak untuk ikut turut berkontribusi dalam sosialisasi Pembangunan IPAL.

Kementerian PUPR aktif dalam memberikan informasi seputar proses

pembangunan IPAL di kota Pekanbaru melalui akun-akun media sosial pribadi Kementerian PUPR, salah satunya akun Instagram @sanitasi.riau yang selalu memberikan *update* pembangunan IPAL dari awal hingga akhir.

Perencanaan Media juga merupakan upaya penentuan alat apa yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada sasaran. Media sendiri digunakan alat untuk menyalurkan ide, hal ini juga dapat diharapkan mampu mendapatkan sebuah *feedback* dari khalayak sasaran komunikasi yang lebih luas, serta mempunyai fungsi sosial untuk menjadi alat penerangan. Untuk itu Kementerian PUPR Provinsi Riau perlu menginformasikan melalui media komunikasi yang tepat, agar pesan – pesan yang disampaikan dapat diterima oleh target sasaran.

Kementerian PUPR Provinsi Riau ini menggunakan hampir seluruh media. Dari yang pertama dimulai dari media langsung seperti *roadshow* ke seluruh daerah kota Pekanbaru yang akan terdampak penggalian pemasangan IPAL. Kemudian, melalui surat kabar hingga media online seperti artikel, dan media sosial seperti Instagram dan Facebook.

Evaluasi dan Monitoring yang Dilaksanakan dalam Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Kota Pekanbaru

Kementerian PUPR Provinsi Riau selalu melakukan evaluasi setelah kegiatan sosialisasi proyek Pembangunan IPAL dilaksanakan. Hal ini dilakukan guna mengetahui kekurangan dan kesalahan dalam segi perencanaan dan sosialisasi proyek Pembangunan IPAL di kota Pekanbaru.

Setiap usai melakukan sosialisasi mengenai proyek Pembangunan IPAL, Kementerian PUPR selalu melakukan evaluasi. Sehingga ketika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam kegiatan, maka terlihat di mana letak kesalahannya, dan apa saja yang harus diperbaiki dari kegiatan tersebut.

Evaluasi tahap pertama merupakan evaluasi internal yang dilakukan oleh Kementerian PUPR Provinsi Riau bersama Tim PUPR. Sedangkan evaluasi tahap kedua adalah evaluasi eksternal yaitu evaluasi yang dilakukan bersama Tim di lapangan dan media dengan mendapatkan *report* dari kedua belah pihak tersebut, sehingga dapat dievaluasi dan ditinjau kembali apa yang kurang dalam proses kegiatan sosialisasi tersebut.

Evaluasi tahap kedua yaitu evaluasi eksternal yang dilakukan bersama media partner dan Tim yang terjun langsung ke lapangan dengan mendapatkan *report* dari kedua belah pihak tersebut sehingga dapat dievaluasi dan ditinjau kembali apa yang kurang seperti halnya perlu dilakukan edukasi tentang Pembangunan IPAL secara berkelanjutan dan memperbanyak media luar ruang seperti Radio dan media lainnya. Sehingga Masyarakat sangat paham tentang apa itu IPAL dan bagaimana dampak positif kedepannya bagi Masyarakat kota Pekanbaru.

Kesimpulan

Analisis masalah Kementerian PUPR dalam melakukan Pembangunan IPAL adalah karena kepadatan permukiman di Kota Pekanbaru yang saat ini cukup terbilang padat sehingga rentan terjadinya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah domestik, sehingga dapat mencemari air tanah yang kemungkinan dikonsumsi kembali oleh masyarakat. Sehingga, diharapkan dengan adanya fasilitas Instalasi Pengolahan Air Limbah ini, kualitas air ataupun lingkungan Kota Pekanbaru akan lebih terjaga dan tersanitasi dengan baik. Kemudian, sasaran khalayak Kementerian PUPR dalam mensosialisasikan Pembangunan IPAL terdiri dari enam kelompok yaitu Lurah, Camat, RW, RT, Tokoh Masyarakat, dan yang terakhir adalah masyarakat biasa yang awam tentang halnya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Pesan dan media dari perencanaan komunikasi dalam sosialisasi Pembangunan IPAL merupakan pesan yang bersifat

informatif, persuasif dan edukatif. Dapat diketahui juga media yang dominan digunakan oleh Kementerian PUPR Provinsi Riau adalah media sosial *Instagram*. Selain itu Kementerian PUPR Provinsi Riau juga menggunakan media lainnya seperti *facebook*. Serta media pendukung lainnya yaitu media cetak (koran), media langsung (*roadshow*), media internet (website, sosial media, berita online).

Evaluasi perencanaan komunikasi dalam sosialisasi Pembangunan IPAL dilakukan dalam dua tahap yakni evaluasi internal dan evaluasi eksternal yang dilakukan oleh Tim dari Kementerian PUPR Provinsi Riau dan evaluasi yang dilakukan kepada media, dan kepada Tim yang terjun langsung kelapangan.

Dalam perencanaan komunikasi perlunya analisis mendalam terhadap sasaran objek khususnya Pembangunan IPAL ini, agar dapat dipahami oleh peneliti selanjutnya.

Perlunya analisis mendalam terhadap kendala pada pesan dan media komunikasi yang tidak tepat sasaran dalam perencanaan komunikasi agar mendapatkan sebuah solusi dalam sosialisasi Pembangunan IPAL ini.

Perlunya evaluasi yang lebih mendalam agar seluruh masyarakat di kota Pekanbaru dapat memahami dan mengetahui mengenai proyek yang telah dibangun ataupun sedang dibangun, agar dapat berjalan secara optimal.

Penulis melihat bahwa potensi dari Pembangunan IPAL ini akan berkembang, sehingga dapat dikaji lebih dalam untuk para penulis selanjutnya, dan penulis selanjutnya dapat memberikan yang lebih positif kepada masyarakat terutama masyarakat yang masih awam atau belum mengetahui tentang IPAL ini.

Daftar Pustaka

Atwari, B., & Widjajanto, K. (2013). Perencanaan komunikasi konsep dan aplikasi. Bandung, Indonesia

Aw, Suranto. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta : GRAHA ILMU. 2011.

Bungin, Burhan. 2013. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.

Changara, Hafied. 2013. Perencanaan dan Strategi Komunikasi Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dewi, M., & Hadiwijaya, M. M. (2016). Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Palembang dalam Kampanye Program Palembang EMAS (Elok, Madani, Aman, Sejahtera). *Jurnal komunikasi*, 10(2), 117-132.

Dyatmika, T. 2021. *Ilmu komunikasi*. Zahri Publishing.

Effendy, Onong Uchjana. 2019. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Fadhli, F. (2018). *Analisis Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh dalam Mempromosikan Wisata Halal di Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, A. F. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.

Ruben, Brent D. dan Lea P. Stewart. 2014. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ruslan, Rosady. 2017. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Syarbaini, S. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Grahallmu.

Widjaja. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rieneka Cipta

- Wijaya, I. S. (2015). *Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan*. Lentera, 17(1).
- Yasir, 2011. *Perencanaan Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Yenrizal. 2017. *Lestarian Bumi dengan Komunikasi Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hutagaol, A. A., & Rimayanti, N. (2019). Perencanaan Komunikasi Indonesian Youth Educate And Social Dalam Mengimplementasikan Program I-YES Mengajar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6 (1), 1-12.
- Kristianto, Yoppi, and Yasir Yasir. "Perencanaan Komunikasi Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Tentang Program Sensus Ekonomi 2016." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, vol. 4, no. 1, Feb. 2017, pp. 1-15.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Mustofa, M. L. 2012. *Monitoring dan evaluasi: konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan*.
- Mutia Dewi dan M. Masri Hadiwijaya. 2016. *Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Palembang dalam Kampanye Program Palembang EMAS (Elok, Madani, Aman, Sejahtera)*. (Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia).
- Qolbi, R. (2020). Perencanaan Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Dalam Menangani Penyebaran Covid-19 di Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 9(2), 551-566.
- Saptari, A., 2009, Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, dalam Buku Materi Pokok Manajemen Pembangunan dan Lingkungan, Modul 1, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Triyandra, Annisa C., dan Nita Rimayanti. (2017). Perencanaan Komunikasi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Program Smart City. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*.
- Warlina, L. (2009). Prinsip-prinsip Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Pengelolaan Lingkungan. *Modul Manajemen Pembangunan Dan Lingkungan*, 1-38.
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. *Lentera*, 17(1).
- Kotaku.Pu.go.id. September 2020. IPAL Komunal, Solusi Problem Sanitasi dan Lingkungan. <https://kotaku.pu.go.id/view/8476/ipal-komunal-solusi-problem-sanitasi-dan-lingkungan> (diakses pada bulan Februari 2023)
- Media Sosial Instagram @sanitasi.riau (diakses pada bulan Maret 2023)
- Pu.go.id. Februari 2020. Kurangi Pencemaran Lingkungan, Kementerian PUPR Bangun Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik di Pekanbaru <https://pu.go.id/berita/kurangi-pencemaran-lingkungan-kementerian-pupr-bangun-sistem-pengolahan-air-limbah-domestik-di-pekanbaru> (diakses pada bulan Februari 2023)